

# Peran Kader Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Fira Arma Atus Solicha

Ilmi Usrotin Choiriyah

Program Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2025



# DAFTAR ISI



1 PENDAHULUAN

2 METODE PENELITIAN

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

4 KESIMPULAN

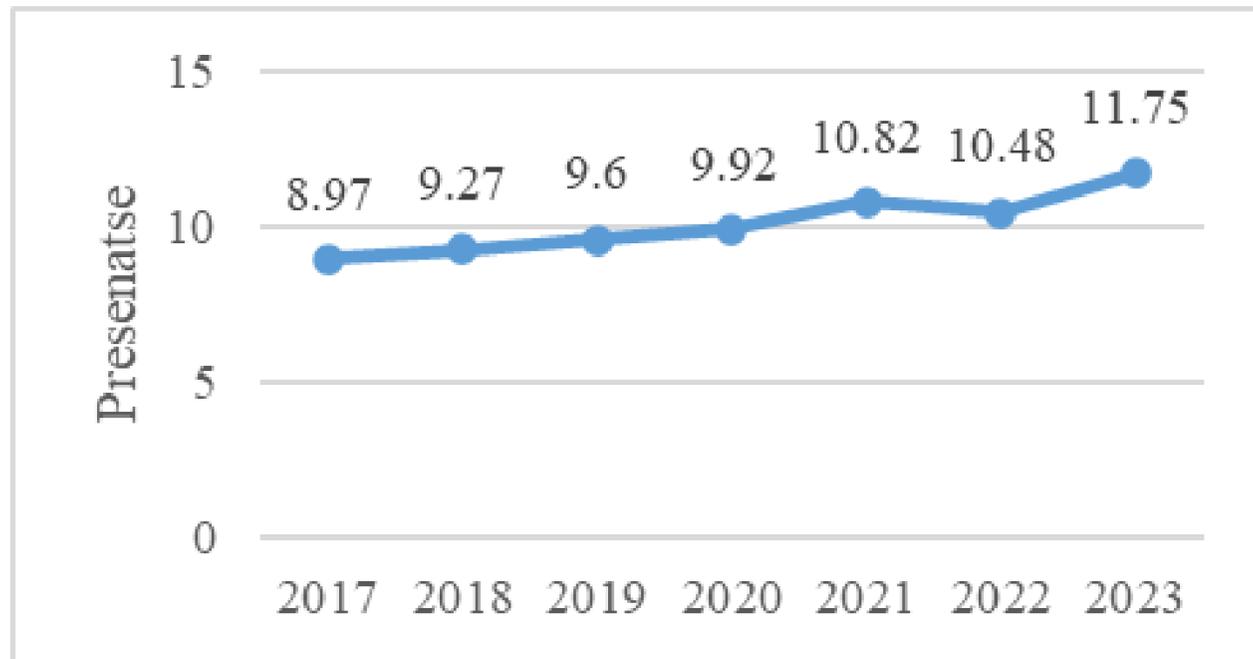
# PENDAHULUAN



Dalam era globalisasi, Indonesia berupaya memajukan negaranya dengan menciptakan masyarakat yang sehat, maju, dan sejahtera. Kemajuan di berbagai bidang, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi medis, telah meningkatkan kualitas kesehatan dan umur harapan hidup manusia, yang berkontribusi pada meningkatnya jumlah lansia. Menurut Sumarmi & Liliek Desmawati (2015), peningkatan angka harapan hidup dan jumlah lansia adalah keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi, namun juga membawa tanggung jawab bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena seiring bertambahnya usia, kemampuan lansia untuk beraktivitas menurun.

Populasi Lansia di Indonesia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi Lansia di dunia setelah tahun 2100. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, umur harapan hidup (UHH) penduduk Indonesia mencapai 73,93 tahun pada 2023. BPS menyebut, UHH 2023 meningkat 0,23 tahun atau 0,31% dibanding 2022 yang sebesar 73,70 tahun. Sementara pada 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 73,37 tahun dan 73,46 tahun. Bertambahnya usia harapan hidup manusia di dunia semakin panjang dan semakin banyak sehingga jumlah lansia juga semakin bertambah, oleh karena itu perlu adanya sikap perhatian terhadap lansia.

# PENDAHULUAN



Berdasarkan grafik disamping dapat diketahui mengenai persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023. Pada tahun 2017, persentase penduduk lansia tercatat sebesar 8.97%. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 9.27%, dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 9.6%. Pada tahun 2020, persentase penduduk lansia naik lagi menjadi 9.92%, dan pada tahun 2021 mencapai 10.82%. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 10.48%, persentase kembali meningkat pada tahun 2023 mencapai 11.75%.

Data ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam persentase penduduk lansia di Indonesia selama tujuh tahun terakhir, mencerminkan penuaan populasi di negara tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia atau dikenal dengan lansia merupakan salah satu indikasi keberhasilan pembangunan bidang kesehatan. Peningkatan penduduk lansia berjalan beriringan dengan semakin tingginya angka harapan hidup penduduknya.



# PERMASALAHAN

Tabel 1. Data Peserta Posyandu Lansia Berdasarkan Umur Tahun 2024

Usia	Jumlah
46-59	30
60-69	27
70-79	11
80 ke atas	1
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>

Berdasarkan data tabel diatas, terlihat bahwa jumlah peserta Posyandu Lansia terbesar adalah kelompok usia 46-59 tahun dengan 30 orang, diikuti oleh kelompok usia 60-69 tahun dengan 27 orang. Kelompok usia 70-79 tahun memiliki 11 orang peserta, dan kelompok usia 80 tahun ke atas hanya memiliki 1 orang peserta. Masalah yang dapat diidentifikasi dari data ini adalah adanya peserta Posyandu yang termasuk dalam kelompok usia 46-59 tahun, yang sebenarnya belum dikategorikan sebagai lansia menurut Kementerian Kesehatan. Ini menunjukkan bahwa ada kesalahan dalam pendataan atau pengelompokan peserta Posyandu, di mana orang yang belum mencapai usia lansia (60 tahun ke atas) turut serta sebagai peserta Posyandu Lansia



# PERMASALAHAN

1

## Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

- Permasalahan: Struktur organisasi kader Posyandu Lansia hanya terdiri dari tujuh orang (ketua, sekretaris, bendahara, dan empat anggota) yang harus menangani seluruh kegiatan dan program. Hal ini menyebabkan beban kerja menjadi berat dan kurang efektif.
- Gap Masalah: Jumlah kader tidak sebanding dengan kebutuhan untuk menjalankan program secara optimal, yang berpotensi menurunkan kualitas layanan, seperti monitoring kesehatan, penyuluhan, dan kegiatan sosial.

2

## Ketidakmampuan Kader dalam Pengelolaan dan Digitalisasi Data

- Permasalahan: Kader belum mampu mengelola kegiatan dengan baik, terutama dalam pelaporan yang masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau dan mengelola data secara efisien. Kader juga kurang terampil dalam penggunaan aplikasi digital seperti Microsoft Excel dan Word.
- Gap Masalah: Keterbatasan keterampilan kader dalam teknologi menghambat efisiensi pelaksanaan dan pelaporan kegiatan Posyandu.

3

## Kurangnya Angka Kehadiran Lansia dalam Posyandu

- Permasalahan: Dari 90 peserta lansia yang terdaftar, hanya sekitar 60 orang yang rutin hadir. Artinya, ada 30 peserta yang tidak aktif atau jarang hadir.
- Gap Masalah: Ketidakhadiran sebagian peserta menunjukkan kurangnya optimalisasi program dalam menarik dan mempertahankan partisipasi lansia.

# PENELITIAN TERDAHULU

**Penelitian oleh Munadia (2022) dengan judul “Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesehatan untuk lansia di Desa Watu mencakup berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, senam bersama, dan pembuatan kerajinan, serta mendapatkan pelayanan dari puskesmas. Selain itu, pembinaan kader Posyandu Lansia terbukti meningkatkan kualitas hidup lansia dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan, aktivitas sosial, keagamaan, dan ekonomi.

**Penelitian oleh Pratiwi et al., (2024) dengan judul “Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kabupaten Kampar”**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran kader posyandu lanjut usia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Desa Sibuk terlihat dari keberhasilan mereka dalam menggerakkan masyarakat, memberikan penyuluhan, dan memantau pelaksanaan tugas mereka dengan baik.

**Penelitian oleh Ningsih et al. (2022) dengan judul “Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia”**

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa peran kader posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia meliputi penggerakan masyarakat, penyuluhan, dan pemantauan. Upaya yang dilakukan oleh kader untuk meningkatkan kesehatan lansia antara lain menjaga asupan nutrisi, melakukan pemeriksaan kesehatan, mendorong olahraga, dan memberikan penyuluhan.

# METODE PENELITIAN



## Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami peran kader Posyandu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Desa Jambangan.



## Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengacu pada latar belakang masalah untuk memperjelas kajian dengan teori peran Mardikanto. Indikator yang digunakan meliputi edukasi, diseminasi inovasi, pendampingan, dan pemantauan.



## Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi di Desa Jambangan, Kecamatan Candi, karena pentingnya Posyandu Lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang masih menghadapi tantangan keterbatasan kader dan partisipasi lansia.



## Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri dari 1 bidan desa, 1 perawat desa, dan 2 kader lansia yang memenuhi kriteria sebagai informan.

# METODE PENELITIAN



## **Sumber Data**

- Data Primer
- Data Sekunder

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

## **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif Miles & Huberman, yang mencakup empat tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Peran Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa sosialisasi dan penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tidak menular biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti perawat dan bidan desa. Di Desa Jambangan, banyak lansia yang memiliki riwayat penyakit seperti diabetes dan darah tinggi, sehingga materi penyuluhan sering kali difokuskan pada penyakit tersebut. Ibu Tutik menjelaskan peran kader dalam kegiatan ini:

*“Biasanya yang memberikan sosialisasi ada bidan dan perawat mbak, biasanya yang memberikan materi tentang penyakit tidak menular kan banyak yang kena diabetes darah tinggi itu, jadi bukan kader yang mempunyai tupoksi itu mbak kita hanya mendampingi.”* (Hasil wawancara 29 Juli 2024).



Dalam wawancara penelitian ini, ditemukan bahwa pemberian informasi kesehatan di Posyandu Lansia masih menggunakan metode ceramah tatap muka, tanpa adanya inovasi media lain. Hal ini menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan oleh kader posyandu lansia belum mengalami perkembangan yang signifikan. Ibu Halimah menjelaskan hal ini lebih lanjut:

*“Disini yang sering ya pakai metode ceramah gitu mbak belum ada media lain yang digunakan hanya tatap muka langsung saja.”* (Hasil wawancara 29 Juli 2024).

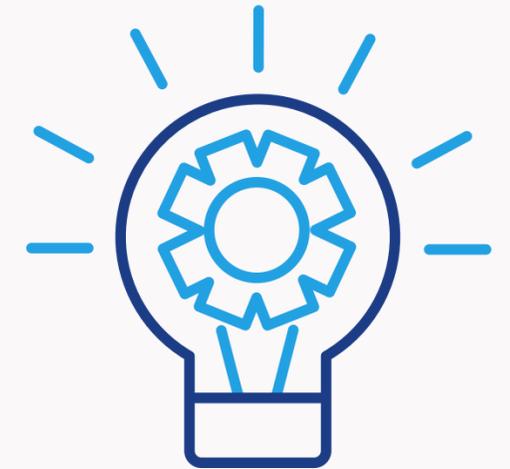


# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Peran Diseminasi Informasi

Dalam wawancara dengan Ibu Irene, diketahui bahwa dalam menyebarkan informasi kepada lansia mengenai pelaksanaan posyandu, ada beberapa metode komunikasi yang digunakan untuk memastikan bahwa informasi mencapai semua pihak yang relevan. Informasi mengenai jadwal dan kegiatan posyandu dapat disebarluaskan melalui undangan tertulis, pengumuman di acara-acara seperti pertemuan PKK dan yasinan, serta siaran di masjid setempat. Ibu Irene menjelaskan metode-metode tersebut sebagai berikut:

*“Pelaksanaan posyandu pemberitahuannya bisa lewat undangan, woro-woro, bisa lewat undangan kertas, bisa lewat pertemuan PKK, yasinan, bisa lewat siaran di masjid.”* (Hasil wawancara 15 Juli 2024).



Dalam penyampaian informasi jadwal kegiatan posyandu terbilang lancar tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat tantangan dalam memastikan kehadiran lansia di posyandu terletak pada perbedaan antara mereka yang secara rutin datang dan yang tidak pernah hadir. Seperti penuturan Ibu Tutik sebagai berikut:

*“Kalau untuk lansia yang sudah kebiasaan ke posyandu ya datang, tapi ada beberapa memang lansia yang tidak pernah datang mbak, sudah diinformasikan tapi tetap saja kalau bukan dari kemauannya sendiri ya sulit mbak.”* (Hasil wawancara 29 Juli 2024).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Peran Pendampingan

Dalam wawancara dengan Ibu Irene, terungkap bahwa jumlah kader posyandu saat ini masih belum mencukupi kebutuhan yang ada. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya tenaga yang bertugas mencatat data di buku lansia. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Irene yang menjelaskan situasi ini dengan lebih rinci sebagai berikut:

*"Kalau menurut saya memang kurang, karena bagian nulis register jadi dibawa di rumah seharusnya kan yang jaga ada 2 orang terus menulis di buku lansia, biasanya kita pakai selembar kertas gitu habis itu ditaruh di bukunya. Harusnya 2 yang nyari namanya terus ditulis di buku, itu belum berjalan register nya para kader ngerjain nya dirumah, saya belum tau buku lansia nya sudah dikerjakan atau belum."*(Hasil wawancara 15 Juli 2024).

Ibu Tutik menambahkan bahwa biasanya dalam kegiatan posyandu, para kader biasanya melibatkan diri dalam pendampingan untuk lansia yang memerlukan perhatian khusus terkait masalah kesehatan. Kader melakukan kunjungan rumah untuk lansia yang memiliki penyakit atau kondisi kesehatan tertentu. Berikut cuplikan wawancaranya:

*"Ada mbak pendampingan untuk orang tua lansia yang punya penyakit, lansia yang terindikasi menderita penyakit dengan dilakukan kunjungan ke rumah. Kalau untuk pendampingan lansia masing-masing belum ada, tapi untuk yang punya riwayat penyakit nanti akan di datangi perawat dan bidan desa serta kader ke rumahnya."*(Hasil wawancara 29 Juli 2024).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Peran Pemantauan



Dalam wawancara dengan Ibu Tutik, proses pemantauan kesehatan lansia melibatkan berbagai kegiatan selain yang dilakukan di posyandu. Salah satunya adalah kunjungan rumah oleh perawat. Dalam proses ini, perawat bertanggung jawab untuk memantau kesehatan lansia secara langsung di rumah mereka. Jika ditemukan masalah kesehatan yang memerlukan penanganan lebih lanjut, lansia akan dirujuk ke puskesmas untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Tutik sebagai berikut:

*“Yang bertanggung jawab ya perawat itu tadi mbak melakukan kunjungan ke rumah-rumah lansia, dilihat umurnya kalau lebih dari 70 tahun jika mempunyai riwayat itu baru nanti akan dilakukan rujukan ke puskesmas.” (Hasil wawancara 29 Juli 2024).*

Ibu Rodiyah menjelaskan mengenai para kader posyandu sering kali mengalami kendala dalam menggunakan teknologi untuk pelaporan kesehatan lansia. Mayoritas kader yang sudah berusia lanjut merasa kesulitan menggunakan laptop dan perangkat lunak seperti Microsoft Word. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Rodiyah sebagai berikut:

*“Nggih kendala yang kami alami niku mbak ibu-ibu kader posyandu niki kan kebanyakan mpun sepuh, jadi mboten terlalu paham penggunaan laporan di laptop yang pakai word gitu mbak, biasanya nggeh dicatat biasa manual di kertas atau di buku para lansia ngoten.” (Hasil wawancara 29 Juli 2024).*

# KESIMPULAN

## PERAN EDUKASI

Dalam kegiatan posyandu, diketahui bahwa kolaborasi antara kader posyandu dan kader telah efektif dalam membagi tugas, namun metode penyuluhan yang masih mengandalkan ceramah tatap muka kurang inovatif dan sulit dipahami oleh lansia yang menghambat kegiatan Posyandu.

## PERAN DISEMINASI INFORMASI

Kader Posyandu Lansia Desa Jambangan menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi, meski sudah menggunakan undangan, pengumuman di PKK dan yasinan, serta siaran masjid. Beberapa lansia tetap tidak menerima informasi dengan baik. Miskomunikasi tentang cakupan usia peserta juga terjadi.

## PERAN PENDAMPINGAN

Ditemukan bahwa posyandu lansia desa Jambangan, masih kekurangan jumlah kader posyandu menjadi masalah utama di Posyandu Lansia Desa Jambangan, dengan pencatatan data lansia yang belum optimal dan ketidakhadiran beberapa kader karena masalah kesehatan.

## PERAN PEMANTAUAN

Pemantauan kesehatan lansia di Desa Jambangan dilakukan dengan baik melalui kunjungan rumah oleh perawat dan kader, Namun, pelaporan kesehatan yang masih dilakukan secara manual menjadi kendala karena proses pencatatan sering kali kurang efisien dan membutuhkan waktu lebih lama.



# REFERENSI

- [1] Diana Dayaningsih et al., "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Agen Pembaharu Bagi Lansia Di Rw 03 Dusun Krasak Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang," J. Pengabd. Kpd. Masy. Sisthana, vol. 2, no. 2, pp. 43-61, 2020, doi: 10.55606/pkmsisthana.v2i2.41.
- [2] A. N. K. Ilyas, "Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang," J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol., vol. 2, no. 2, 2017, doi: 10.30870/e-plus.v2i2.2956.
- [3] U. Khasanah et al., "Stimulasi Kader Posyandu Lansia Di Dusun Teseh Kelurahan Mateseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang," J. Pengabd. Masy. Kebidanan, vol. 3, no. 1, p. 19, 2021, doi: 10.26714/jpmk.v3i1.6855.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2023," Badan Pus. Stat., no. 80, pp. 1-12, 2023, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/15/2033/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2023-mencapai-74-39--meningkat-0-62-poin--0-84-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--73-77--.html>.
- [5] B. P. S. Rakyat, Direktorat Statistik Kesejahteraan, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023," pp. 1-326, 2023.
- [6] B. P. S. P. J. Timur, "Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2022," vol. 13, p. 106, 2023.
- [7] B. P. S. P. J. Timur, "Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2023," vol. 14, p. 128, 2023.
- [8] E. S. Ningsih, S. Aisyah, E. N. Rohmah, and K. N. S. Sandana, "Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia," J. Ilm. Multidisiplin Indones., vol. 2, no. 1, pp. 191-197, 2022.
- [9] S. N. Afifarachma, "Strategi Kader dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman Cadre Strategy in Improving Elderly Social Welfare in Posyandu Lansia Ngudi Waras Kampung Tejokusuman," J. Soc. Contin. Educ., vol. 4, no. 2, pp. 512-520, 2023.
- [10] Kemenkes RI, "Permenkes No. 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat," Kementerian. Kesehat. Indones., pp. 16, 89, 2015.
- [11] K. K. Kemenkes RI, Buku Kesehatan Lanjut Usia. 2017.
- [12] A. Munaida, "Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng," UIN Alauddin Makassar, pp. 1-97, 2022.
- [13] S. A. Pratiwi, W. Wilson, and D. Fitrilinda, "Peranan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar," JERUMI J. Educ. Relig. Humanit. Multidisciplinary, vol. 2, no. 1, pp. 157-161, 2024, doi: 10.57235/jerumi.v2i1.1752.
- [14] N. N. Abdurrahman, "Gambaran Peran Kader Dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu Lansia 'Sumber Sehat' Di Desa Kangkung Rw 05, Kecamatan Mranggen," pp. 5-10, 2019.
- [15] T. Mardikanto, Sistem Penyuluhan di Indonesia. Universitas Sebelas Maret, 2009.

# REFERENSI

- [16] Sugiyono and Sutopo, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D / Dr. Sugiyono, Ed. 2. Cet. Bandung: Afabeta, 2021.
- [17] B. M. dan M. H. Miles, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta, 1992.
- [18] Sumarmi and L. Desmawati, “Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Pembaru Bagi Lansia di Dukuh Rejosari Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang,” J. Non Form. Educ. Community Empower. Semarang State Univ., vol. IV, no. 6, pp. 15-25, 2016.
- [19] M. A. Pratama, “Upaya Kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung,” Skripsi, vol. 4, no. 1, pp. 1-14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- [20] R. Aslamia et al., “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Menggunakan Leaflet terhadap Pengetahuan Tinea Versicolor di SMA N 1 Semende Kabupaten Muara Enim Tahun 2023,” J. Ilm. Ilmu Kesehat. dan Kedokt., vol. 2, no. 1, pp. 1-14, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2764>.
- [21] J. M. Bulecheck, Gloria M., Butcher, Howard K., Dochterman, Nursing Interventions Classification (NIC), Fifth Edit. Iowa : Mosby Elsavier, 2012.
- [22] D. S. Laela, A. I. Permana, I. I. Insanuddin, and T. S. Sirait, “Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih,” Padjadjaran J. Dent. Res. Students, vol. 6(3), pp. 232-239, 2022, doi: 10.24198/pjdrs.v6i3.17228.
- [23] A. Priliantini, K. Suwanto, and M. P. Sari, “Diseminasi Informasi Publik Oleh Humas Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Dalam Meningkatkan Public Awareness: Studi Kasus Pada Permen No. 2 Tahun 2015 Terkait Pelarangan Penggunaan Pukat Hela Dan Pukat Trawl,” J. Komunika J. Komunikasi, Media dan Inform., vol. 7, no. 3, pp. 116-126, 2018, doi: 10.31504/komunika.v7i3.1630.
- [24] H. T. S. RIZKY, “Metode Komunikasi Kader Posyandu Untuk Lansia Di Gampong Geuceu Komplek,” 2021.
- [25] D. S. Dewi, “Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda,” eJournal Ilmu Komun., vol. 5, no. 1, pp. 272-282, 2018.
- [26] R. Muhammad, I. Darusman, and L. O. Reskiaddin, “Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020,” J. Kesmas Jambi, vol. 5, no. 1, pp. 28-40, 2021, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/12399/10778>.
- [27] A. Syukkur and B. V. Sipollo, “Pemberdayaan Kader Lansia Dalam Upaya Penatalaksanaan Nyeri Sendi Pada Lansia,” Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan, vol. 7, no. 1, p. 298, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i1.13110.
- [28] E. D. Cahyaningrum, N. R. I. A. T. Putri, and D. Y. Hartanto, “Pemantauan dan Identifikasi Masalah Kesehatan Lansia di Posyandu RW XII Desa Ledug Kembaran Banyumas,” Sasambo J. Abdimas (Journal Community Serv., vol. 5, no. 1, pp. 61-66, 2023, doi: 10.36312/sasambo.v5i1.990.

